

**PERAN *CONNECTIVE ACTION* DAN *DIGITAL CITIZENSHIP*
DALAM AKSI PENOLAKAN PERMENAKER NOMOR 2 TAHUN 2022
DI MEDIA SOSIAL X TERHADAP PENINGKATAN
KESADARAN POLITIK PUBLIK**

ATHALIA AZURA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran *connective action* dan *digital citizenship* dalam aksi penolakan Permenaker Nomor 2 Tahun 2022 di media sosial X terhadap peningkatan kesadaran politik publik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan memilih postingan pengguna X yang membahas terkait penolakan terhadap Permenaker Nomor 2 Tahun 2022, serta melalui proses wawancara dan kajian pustaka dari berbagai buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori *connective action*, konsep *digital citizenship*, serta empat aspek kesadaran politik yang diperkenalkan oleh Almond dan Verba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksi penolakan terhadap Permenaker Nomor 2 Tahun 2022 di media sosial X termasuk dalam bentuk *crowd-enabled connective action*. Melalui aksi penolakan tersebut, pengguna X melaksanakan praktik kewarganegaraan digital yang dilihat berdasarkan dimensi pembelajaran kewarganegaraan, pembentukan identitas, dan partisipasi politik. Selanjutnya partisipasi politik yang terwujud dalam praktik *connective action* dan *digital citizenship* ini terbukti berperan dalam meningkatkan kesadaran politik publik.

Kata Kunci: *Connective Action*, *Digital Citizenship*, Permenaker Nomor 2 Tahun 2022, Media sosial X, Kesadaran Politik Publik

***THE ROLE OF CONNECTIVE ACTION AND DIGITAL CITIZENSHIP IN
THE REJECTION ACTION OF PERMENAKER NOMOR 2 TAHUN 2022 ON
SOCIAL MEDIA X TOWARDS INCREASING PUBLIC
POLITICAL AWARENESS***

ATHALIA AZURA

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the role of connective action and digital citizenship in the rejection of Permenaker Nomor 2 Tahun 2022 on social media X in increasing public political awareness. The research method used in this study is content analysis with a qualitative approach. Data collection was carried out by selecting X user posts discussing the rejection of Permenaker Nomor 2 Tahun 2022, as well as through interviews and literature reviews from various books, journals, and previous studies. The collected data was then analyzed with reference to connective action theory, the concept of digital citizenship, and the four aspects of political awareness introduced by Almond and Verba. The results of this study indicate that the rejection of Permenaker Nomor 2 Tahun 2022 on social media X is a form of crowd-enabled connective action. Through these rejection actions, X users carry out digital citizenship practices that are viewed based on the dimensions of citizenship learning, identity formation, and political participation. Furthermore, political participation manifested in the practices of connective action and digital citizenship has been proven to play a role in increasing public political awareness.

Keywords: *Connective Action, Digital Citizenship, Permenaker Nomor 2 Tahun 2022, Social Media X, Public Political Awareness*